

# Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* melalui Model PBL Siswa Kelas VII-C SMPN 4 Blitar

Siti Rohmawati

SMP Negeri 4 Blitar, Indonesia  
Email: [sitirohmawati2012@gmail.com](mailto:sitirohmawati2012@gmail.com)

**Abstrak:** Capaian hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh siswa yang kurang perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam. Selain itu, kegiatan pembelajaran guru yang konvensional juga memengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar agama Islam materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* melalui model PBL siswa kelas VII-C SMPN 4 Blitar. Penelitian dilakukan dengan metode *class action research* melalui tiga siklus tindakan meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Instrumen yang digunakan berupa, tes, lembar observasi, dan RPP. Penelitian menunjukkan hasil adanya peningkatan penilaian afektif siklus I dari presentase 63,08% ke 66,2%. Siklus II dari presentase 73,53% ke 77,29%. Adapun penilaian siklus III dengan presentase 77,33% meningkat menjadi 82,58%. Penerapan model *problem based learning* telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar agama Islam materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman*.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 20-01-2020

Disetujui pada : 26-04-2020

Dipublikasikan pada : 30-04-2020

---

## Kata Kunci:

hasil belajar, pendidikan agama islam, *problem based learning*.

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i2.193](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.193)

---

## PENDAHULUAN

Generasi muda dipandang sebagai generasi yang menjadi harapan untuk bangsa Indonesia di masa depan. Satu diantara generasi masa depan tersebut adalah siswa sekolah menengah pertama. Siswa SMP diharapkan mampu menjadi generasi emas, baik segi akademik maupun nonakademik. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjadikan generasi masa depan yang berkarakter dengan bersinergi bersama keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Pembelajaran di sekolah telah berkomitmen untuk mengintegrasikan karakter dengan berbagai desain pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan. Begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Substansi Pendidikan Agama Islam juga telah tercermin dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan manusia dalam melaksanakan hak dan kewajiban, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang baik, ceras, terampil, serta berkarakter. Hal ini serupa dengan amanat dalam Al-Quran dan hadits.

Sementara itu, pendidikan keagamaan telah disebutkan dalam UU Pasal 30 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa (1) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama, (2) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, (3) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaya samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Mata pelajaran PAI ini tentunya berperan penting dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengamalkan ajaran beragama. Namun, tidak begitu mudah untuk mengajarkan ilmu-ilmu beragama kepada siswa SMP yang pada dasarnya berada pada masa remaja. Selaras dengan pernyataan Budiastuti & Apriatuti (2012: 96) bahwa remaja pubertas mengalami perubahan fisik dan psikologis. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa perubahan tersebut tentunya menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam karena perubahan tersebut menjadi sumber ketidaksiapan siswa ketika memasuki usia remaja. Selain itu, siswa dapat mengalami tekanan emosi karena harus bertentangan dengan situasi dan pemikiran ketika siswa relatif belum mencapai fase kematangan mental dan sosial. Jika perubahan fisik dan psikologis siswa SMP tersebut tidak diarahkan dengan baik, maka akan berdampak pada kehidupan siswa. Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam diprioritaskan.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi hal tersebut tentu mengalami kendala. Alasan siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran agama Islam memang bukan alasan yang baru. Hasil survei sederhana telah menemukan 30 dari 50 orang siswa kelas VII SMPN 4 Blitar yang tingkat antusiasnya rendah terhadap pembelajaran yang tidak berbasis masalah. Kendala pembelajaran tersebut haruslah diatasi dengan mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Desain pembelajaran tersebut merujuk pada kegiatan-kegiatan belajar siswa agar antusias dan bermakna bagi kehidupan siswa. Nurhadi & Senduk (2003: 11) menyatakan bahwa belajar dapat bermakna apabila siswa terlibat atau mengalami sendiri sesuatu hal yang dipelajari.

Upaya guru merespon kendala siswa dalam belajar agama Islam adalah melalui aktivitas belajar berorientasi masalah. Pembelajaran tersebut diaplikasikan terhadap bahan belajar *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman*. Model *problem based learning* memandang permasalahan nyata yang diintegrasikan pada aktivitas belajar dapat merangsang proses berpikir kritis. Selaras dengan pernyataan Lidinillah (2013: 1) menyatakan PBL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar cara beripikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan konsep yang relevan dari materi pelajaran. Dengan demikian, PBL menjadi indikator guru dalam mendesain pembelajaran.

Materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dijadikan fokus utama dalam penerapan berbasis masalah. Masalah-masalah kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan kenyamanan dalam bermsayarakat sering ditemui oleh siswa dalam kehidupannya. Masalah-masalah kehidupan yang dihadirkan secara nyata dalam pembelajaran agama Islam nyata di sekolah, tentunya akan membangkitkan motivasi nyata dan daya kritis siswa menanggapi masalah-masalah yang ringan.

Berikut ini sintak pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* sesuai dengan pernyataan Ibrahim (2000). (1) *Thaharah* (bersuci menurut ajaran Islam, beruoa guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tata cara ber*thaharah*, serta memberi rangsangan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan memecahkan suatu masalah; (2) memelajari dan memahami

ketentuan-ketentuan tentang *thaharah*, berupa guru membimbing siswa untuk dapat memaknai serta mengorganisasikan tagihan belajar yang terkait dengan masalah yang telah ditentukan; (3) mempraktikkan tata cara *thaharah*, berupa guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi relevan. Selain itu, siswa melakukan percobaan untuk menghasilkan pemahaman terhadap pemecahan suatu masalah; (4) mempelajari serta memahami hikmah *thaharah*, berupa guru menampingi siswa dalam merencanakan serta mempersiapkan produk yang relevan, misalnya, laporan hasil pemecahan masalah dengan cara berbagi tugas dengan teman sejawat; dan (5) mengamalkan perilaku suci dalam kehidupan nyata, berupa guru mendampingi siswa melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pemecahan masalah.

Sebagai salah satu indikator penelitian ini menerapkan model PBL adalah memahami keberhasilan penelitian sebelumnya, yaitu Mutallib (2014) berjudul *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* dengan nilai rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 67,02 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,82. Jumlah siswa yang tuntas juga bertambah dari siklus I sebanyak 15 siswa menjadi 32 siswa (40%) pada siklus II (86,4%).

Keberhasilan penelitian sebelumnya tersebut, tentunya selaras dengan pernyataan Kemendikbud (2013) bahwa aplikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, yaitu peserta didik dapat berkomunikasi, berbagi, memberi dan menerima. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan yang mencukupi dapat membantu temannya yang berkemampuan rendah saat memahami pelajaran. Situasi pembelajaran seperti ini akan menciptakan suasana ketergantungan positif dan menumbuhkan keaktifan serta tanggung jawab siswa sehingga kelas menjadi lebih hidup. Dengan demikian, model PBL ini dirancang dengan menyesuaikan karakteristik siswa.

Masalah-masalah nyata yang dihadirkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dilakukan dengan menerapkan sintak model PBL. *Class Action Research* yang dilakukan ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PAI materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dengan penggunaan model PBL.

## METODE

Metode penelitian ini merujuk pada pendapat Kemmis & McTaggart (1990) yaitu metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Adapun Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Subjek PTK ini adalah siswa kelas VII-C semester ganjil SMPN 4 Blitar tahun akademik 2019-2020 pada September sampai dengan Oktober 2019. Siswa kelas VII-C berjumlah 31 orang siswa yang mencakup 11 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Adapun RPP, lembar observasi, serta angket merupakan instrumen penelitian ini.

Setiap siklus PTK ini terdiri atas empat langkah, terdiri atas: (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi

(*reflection*). Berikut ini proses pengumpulan data dalam setiap variabel. (a) pengamatan untuk pengukuran atau penilaian proses dan hasil belajar, mencakup sikap, perilaku siswa saat belajar, aktivitas diskusi, partisipasi (Sudjana, 2010). (b) Tes kognitif, tes mengenai kemampuan atau pengetahuan, dilakukan dalam bentuk *pretes* maupun *postes* pada setiap akhir tindakan. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan mengevaluasi untuk perencanaan tahapan selanjutnya. (c) Catatan lapangan, disusun untuk mencatat seluruh aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan. Data catatan lapangan adalah data yang belum terekam dalam lembar observasi. (d) Angket berupa respon siswa untuk mengetahui, melihat, dan perhatian subjek terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam model PBL (Arikunto, 2006).

Data PTK ini berupa data kuantitatif dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan PBL, yaitu nilai siswa PAI kelas VII-C semester ganjil materi sebelumnya kurang memuaskan dan kemampuan daya serap para siswa tidak merata. Kendala belajar siswa tersebut disebabkan oleh aktifitas pembelajaran yang cenderung pasif karena didominasi oleh guru dengan ceramah satu arah, dilanjutkan mengerjakan LKS. Dampak aktivitas pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cenderung bosan dan tidak antusias belajar. Penemuan lain bahwa siswa enggan mencari tahu isi pembelajaran meskipun tidak memahami isi materi. Situasi belajar tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar dan kemampuan yang rendah, maka nilai siswa juga rendah, serta di bawah KKM.

Hasil PTK yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar PAI materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dengan model *problem based learning* ter.iri atas tiga siklus.

Siklus 1 dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan I prestasi belajar dicapai 65% dengan presentase rata-rata kelas 63%. Adapun pertemuan II mengalami peningkatan prestasi belajar, yaitu 70% dengan persentase 66,2% berupa rata-rata kelas. Siklus 1 mencakup aktivitas belajar berupa: (1) jumlah siswa sedikit yang mampu merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru; dan (2) siswa saling bersaing untuk menjawab pertanyaan. Kendala yang dialami mencakup: (1) siswa kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi; (2) mengandalkan pertanyaan yang diajukan guru; (3) lebih mengandalkan materi yang disampaikan guru saja; (4) antarsiswa dalam anggota kelompok kurang berinteraksi; (5) pemecahan masalah masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Siklus 2, terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan I memperoleh presentase 75% dengan rata-rata kelas 73,53%. Pertemuan II memperoleh presentase 77% dengan rata-rata kelas 77,29%. Aktivitas siswa berupa: (1) siswa lebih siap dalam pembelajaran; (2) siswa lebih semangat untuk bersaing dengan siswa yang lainnya; (3) siswa merasa harus lebih dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk

mendapatkan nilai yang lebih baik; (4) setiap individu telah mampu menjawab beberapa pertanyaan tanpa bantuan buku ajar. Kendala yang ditemui berupa: (1) diskusi yang dilakukan masih membuat beberapa siswa tidak ikut berperan aktif; (2) terdapat siswa yang mengandalkan teman sesama anggota kelompok; (3) menggantungkan jawaban pada teman dan tidak berpikir tentang nilai yang nantinya akan didapatkan karena dilakukan penilaian berkelompok bukan individu.

Siklus 3 terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan I memperoleh presentase 80% dengan rata-rata kelas 77,33%. Pertemuan II memperoleh presentase yang signifikan yaitu 83% dengan rata-rata kelas 82,58%. Aktivitas siswa berupa: (1) siswa lebih siap dalam pembelajaran; (2) memunyai kesadaran untuk bersaing dengan teman sejawat dalam konteks belajar di kelas; (3) memunyai tanggungjawab dalam memberikan partisipasi dan dukungan terhadap kelompok; (4) siswa unjuk diri berupa merespon dengan sigap dan tegas untuk menjawab pertanyaan; (5) memperoleh nilai melebihi KKM. Siklus 3 ini tidak mengalami kendala.

Berikut ini tabel hasil belajar PAI materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman*.

**Tabel 2**  
**Hasil belajar PAI Materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman dengan PBL**

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	10	26	28	85	31	100
Belum Tuntas	21		3		-	
Rata-rata	66,2		77,29		82,58	

Peningkatan hasil belajar yang tersaji pada tabel 2 disimpulkan bahwa, (1) dalam penerapan *problem based learning* sangat memengaruhi peningkatan hasil belajar kelas VII- C Semester 1 Tahun 2019/2020 di SMP Negeri 4 Kota Blitar. (2) Pelaksanaan pertemuan ke 1 siklus 1, peserta didik masih kurang memahami tentang materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman*. (3) Pelaksanaan pertemuan ke 2 siklus 1, peserta didik sudah banyak meningkat dari pertemuan sebelumnya. (4) Pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 siklus II, siswa telah berhasil memahami materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* yaitu *thaharah*.

### **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar PAI materi *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dengan model PBL sebagai berikut. Penerapan PBL ada peningkatan 7% yaitu dari 70% pada pertemuan ke-2 siklus I ke pertemuan ke-2 siklus II 77%, dan juga meningkat pada pertemuan ke-2 siklus III 83%. Data tersebut menunjukkan siswa lebih disiplin, tanggung jawab, dan terbiasa untuk menyampaikan pendapat maupun menghadapi pendapat orang lain.

Penggunaan model *PBL* telah membantu peningkatan nilai siswa, baik secara mandiri maupun kelompok. Hal tersebut terlihat pada persentase siklus I sampai siklus III dengan memerhatikan perbaikan aktivitas belajar pada setiap siklus. Peningkatan tersebut tampak pada nilai belajar komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan persentase tiap siklus tersebut, nilai siswa akan meningkat apabila merubah aspek sikap, ketrampilan maupun pengetahuan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Bloom (dalam Suprijono 2009). Adapun penggunaan PBL dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan melalui beberapa tahap dilaksanakan berdasarkan siklus yang telah terlaksana terdapat kenaikan berdasarkan hasil pengamatan. Dengan demikian, PBL sangat efektif sebagai solusi peningkatan prestasi siswa dalam belajar PAI pada bahan ajar *Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman*.

### KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dalam penelitian ini. (1) nilai belajar meningkat dari siklus I pertemuan ke-2 70%, siklus II pertemuan ke-2 77%, dan siklus III pertemuan ke-2 83%. (2) Adanya antusias siswa dalam belajar dengan kegiatan belajar berupa penyampaian indikator pelaksanaan pembelajaran, menyemangati siswa untuk melibatkan diri terhadap upaya memecahkan *problem Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman* dalam kehidupan nyata, mendampingi siswa mendefinisikan serta mengorganisasikan tagihan terkait masalah *Taharah* (Bersuci menurut ajaran Islam), membantu pengumpulan bahan kajian yang sesuai, melakukan percobaan problem melalui aktivitas perencanaan, penyiapan, dan penyajian hasil laporan belajar. Selain itu, siswa mampu berbagi tugas dengan teman sejawat, merefleksi, serta mengevaluasi terhadap tindakan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Budiati, S. & Apriastuti, D.A.. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 96-101.
- Nurhadi & Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lidinillah, D. A.. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(4), 1-7.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs PPKn*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia*, 3(1), 1-9.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar